

FAEDAH YANG BERTABURAN DIDALAM KISAH PENYEMBELIHAN

disusun oleh

Abu Asma Andre

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam tertuju kepada Rasulullah Muhammad ﷺ penghulu para Nabi dan Rasul, anak keturunan terbaik Ismail bin Ibrahim ؑ, dimana kisah mereka Allah ﷻ abadikan didalam KalamNya, hingga bisa diambil pelajaran dan tak lekang sampai hari kiamat.

Semoga Allah meridhai para shahabat ؓ - tabi'in, tabi'ut tabi'in dan para ulama yang telah bersungguh sungguh menyampaikan agama ini kepada kaum muslimin dengan kesungguhan yang luar biasa sehingga pada hari ini kita bisa beragama diatas petunjuk manhaj salaf, *alhamdulillah*.

Diantara kisah yang sungguh menakjubkan adalah kisah penyembelihan Nabi Ismail ؑ dimana Allah berfirman tentang Nabi Ibrahim ؑ :

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيِّدِينَ ﴿٩٩﴾ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾ فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾ فَأَمَّا بَلَّغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبْنِيَّ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۗ قَالَ يَتَأَبَّتُ أَفْعَلًا مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنِ يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿١٠٤﴾ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلْتَأُ الْمُبِينُ ﴿١٠٦﴾ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿١٠٨﴾ سَلَّمْنَا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿١٠٩﴾ كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٠﴾

Dan Ibrahim berkata : “ Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku. Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang shalih. Maka Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata : “ Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu, maka fikirkanlah apa pendapatmu. “ Ia menjawab : “ Ayahku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.” Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya diatas pelipisnya, maka nyatalah kesabaran keduanya dan Kami panggillah dia : “ Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Kami abadikan untuk Ibrahim itu pujian yang baik di kalangan orang-orang yang datang kemudian, yaitu : “

Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim. “ Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS Ash Shafaat : 99 – 110)

Apabila seorang muslim memperhatikan kisah ini – dia akan mendapati banyak sekali percikan faedah didalamnya, mulai dari faedah keimanan, fiqih, akhlaq, tarbiyah, sirah dan selainnya. Yang apabila dia mempraktekkannya secara nyata didalam kehidupan maka akan menjadi kuat keimanannya, benar langkah dan bersinar kepribadiannya. Maka tulisan ini adalah usaha sederhana untuk menjembatani hal hal tersebut.

Semoga usaha kecil ini diridhai oleh Allah Yang Maha Besar, ditetapkan sebagai sebuah amal shalih, memberikan manfaat bagi penulis – orang tua kami, istri dan anak anak kami serta seluruh kaum muslimin. Dan Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Abu Asma Andre

Griya Fajar Madani
Komplek TNI AL Ciangsana
Dzulqadah 1440 H

Faedah pertama :

Mempelajari kisah – khususnya kisah para Nabi dan Rasul ﷺ - adalah hal yang disyariatkan, Allah ﷻ berfirman :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى
لِلْمُؤْمِنِينَ

“ Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (QS Hud : 120)

Allah ﷻ berfirman :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

“ Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal...” (QS Yusuf : 111)

Sebagian salaf ada yang berkata : “ Kisah adalah tentara Allah ﷻ yang dengannya Dia menguatkan hambaNya yang dikehendaki. “ Al Imam Abu Hanifah *rahimahullah* berkata : “ Menceritakan tentang keadaan para ulama dan menyebutkan kebaikan mereka lebih aku sukai daripada banyak membicarakan fikih, karena dengan membaca kisah mereka kita akan mengetahui adab serta akhlak mereka. “¹

Disebutkan didalam *Tafsir Muyassar* : “ Semua kabar yang Kami ceritakan kepadamu – wahai Muhammad ﷺ - tentang rasul-rasul sebelummu, Kami maksudkan untuk meneguhkan dan menguatkan hatimu dalam memegang teguh kebenaran. Di dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran yang tidak diragukan sama sekali. Dan di dalam surah ini telah datang kepadamu nasihat bagi orang-orang kafir dan peringatan bagi orang-orang mukmin yang bisa mendapatkan manfaat dari peringatan tersebut.”

¹ *Shalahul Ummah fi 'Uluwwil Himmah* 1/109

Faedah kedua :

Allah ﷻ menceritakan tentang kekasihNya Ibrahim ؑ bahwa ketika dia pergi meninggalkan kaumnya, dengan berkata : وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهْدِينِ “ Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku.” Hal ini menunjukkan seseorang yang mendapatkan masalah didalam kehidupannya harusnya kembali kepada Allah ﷻ, mengadakan urusannya dan bersimpuh dihadapan Allah ﷻ.

Inilah jalannya para Nabi dan Rasul – semoga salam dan shalawat tertuju kepada mereka semua. Sebagaimana Nabi Ayyub ؑ berdoa :

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

“ Dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika ia menyeru Tuhannya : (Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang.” (QS Al

Anbiyya : 83)

Sebagaimana Nabi Yunus ؑ berdoa :

أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

“ Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim. “ (QS Al Anbiyaa : 87), dan masih banyak contoh yang lain.

Didalam Al Qur-an kita mendapatkan banyak sekali doa doa para Nabi dan Rasul, hal ini memberikan setidaknya dua faedah :

1. Agar kaum muslimin memperbanyak doa kepada Allah ﷻ, karena doa adalah ibadah yang sangat agung.
2. Bahwa para Nabi dan Rasul adalah manusia yang meminta kepada Rabb mereka dan tidak boleh berdoa kepada selain Allah ﷻ.

Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Muhammad bin ‘Abdillah As Sadhan hafidzahullah berkata : “ Doa - dengan keutamaan dari Allah ﷻ - akan membukakan sesuatu yang tertutup, mendekatkan sesuatu yang jauh, mengumpulkan sesuatu yang terpisah, dan memudahkan sesuatu yang sulit ... ”²

² Ya Thalibal ‘ilmi, Kaifa Tahfadzu, Kaifa Taqra`u, Kaifa Tafhamu, hal 7.

Faedah ketiga :

Dari perkataan Nabi Ibrahim عليه السلام : “ Dia akan memberikan kepadaku petunjuk . “ menunjukkan rasa baik sangka beliau kepada Allah ﷻ, bahwa Allah ﷻ akan memberikannya petunjuk sekaligus menetapkan petunjuk hanya milik Allah ﷻ saja. Rasulullah ﷺ bersabda :

قال الله تعالى : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

Berkata Allah ﷻ : “ Sesungguhnya Aku sesuai dengan persangkaan hambaKu.” (HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)

Akan tetapi prasangka baik tidaklah menutup pintu amal, Syaikh Ibnu Baaz *rahimahullah* berkata : “ Terdapat anjuran untuk bersangka baik kepada Allah ﷻ dan Allah ﷻ sesuai dengan persangkaan hambaNya, maka sudah selayaknya seorang mukmin berbaik sangka kepada Allah ﷻ dan melakukan amal amal shalih.”³

Al Imam Al Hasan Al Bashri *rahimahullah* berkata : “ Sesungguhnya orang beriman bersangka baik kepada Rabb sehingga dia pun membaguskan amal, adapun orang munafik bersangka buruk kepada Rabb sehingga dia pun memperburuk amal.”⁴

Faedah keempat :

Nabi Ibrahim عليه السلام meminta kepada Rabb ﷻ untuk dianugrahi anak yang shalih, maka Allah ﷻ memberitakan kabar gembira dengan anak laki laki yang sangat santun – dia adalah Ismaa'il عليه السلام, ketika usia Nabi Ibrahim عليه السلام dipenghujung 86 tahun.⁵

Hal ini menunjukkan disyariatkan berdoa meminta keturunan yang shalih, Al Imam Ibnul Jauzi *rahimahullah* berkata ketika menjelaskan ucapan Ibrahim عليه السلام : “ Ya Rabbku, anugerahkanlah padaku anak yang shalih yang nanti termasuk jajaran orang-orang yang shalih. “⁶

Anak shalih adalah salah satu dari amal jariyyah atas seorang muslim, sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda :

³ Diakses dari <https://binbaz.org.sa/audios/2426/> pada 14 Juli 2019 jam 10 : 45.

⁴ *Aqwal At Tabi'in fi Masa'il At Tauhid wal Iman* hal 1157.

⁵ Inilah yang disebutkan oleh Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* dalam *Tafsir* 7/27.

⁶ *Zaadul Masir* 7/71.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“ Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara : sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, do’a anak yang shalih.” (HR Imam Muslim no 1631)

Maka wajib atas kaum muslimin untuk mengerahkan kemampuan dan daya upaya untuk mencetak generasi yang shalih – atas izin Allah ﷻ, perhatikan bagaimana Rasulullah ﷺ mendidik anak-anak – sebagaimana yang diceritakan oleh Jundub bin Junadah ؓ berkata : “ Saat usia anak-anak, kami bersama Rasulullah ﷺ, maka beliau ﷺ mengajarkan iman kepada kami sebelum beliau mengajarkan Al Qur-an. Setelah kami mempelajari Al Qur-an, maka bertambahlah keimanan kami. “⁷

Faedah kelima :

Allah ﷻ mengkhabarkan bahwa Nabi Ibrahim ؑ akan mendapatkan anak yang memiliki sifat sangat penyabar, hal ini mengandung dua hal :

1. Disukai untuk memberikan kabar yang menggembirakan untuk seseorang atau kaum muslimin.
2. Pensifatan *al hilm* mengandung makna sabar, baik akhlaq, lapang dada dan senang memaafkan.⁸

Faedah keenam :

Seorang anak semestinya membantu orang tua dalam hal hal yang memang dia sanggup untuk mengerjakannya, ini adalah bentuk pertolongan sekaligus berbakti kepada kedua orang tua. Allah ﷻ mensifati Ismaail ؑ : “ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ ” (Ketika dia telah mampu berusaha bersamanya.), yakni : telah sampai usia baligh yang akan mendatangkan perasaan cinta pada kedua orang tuanya hilang beban didalam mengurusnya dan dapat mendatangkan manfaat.”⁹

Faedah ketujuh :

Lemah lembutnya seorang ayah kepada anaknya, perhatikan bagaimana Nabi Ibrahim ؑ berkata : “ يَا بُنَيَّ ” (Wahai anakku).”

⁷ *Siyar A'lamin Nubala* 1/1 75

⁸ *Tafsir As Sa'di* hal 706.

⁹ Lihat *Tafsir As Sadi* hal 706.

Faedah kedelapan :

Mimpi para Nabi ﷺ adalah wahyu, sebagaimana perkataan ‘Ubaid bin Umair *rahimahullah* :

رُؤْيَا الْأَنْبِيَاءِ وَحْيٌ

“Mimpi para nabi adalah wahyu.” Kemudian beliau berdalil dengan ayat dalam surat As Shaffaat 102 (HR Imam Al Bukhari)¹⁰

Dan mimpi yang menjadi wahyu hanyalah mimpi para Nabi dan Rasul – tidak yang selainnya, hal ini telah disepakati oleh para ulama ahlus sunnah, sebagaimana yang telah dimaklumi.

Faedah kesembilan :

Mengajak berbincang dan berdiskusi seorang anak adalah hal yang disyariatkan. Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : “Ibrahim ﷺ menyampaikan hal ini kepada anaknya agar hal tersebut menjadi ringan baginya sekaligus untuk menguji kesabaran, ketanggungan dan kemauan kerasnya ketika masih kecil untuk ta’at kepada Allah ﷻ kemudian ta’at kepada ayahnya.”¹¹

Hal ini sesuai dengan firman Allah ﷻ :

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu... (QS Ali Imraan : 159)

Faedah kesepuluh :

Ujian kesabaran dan keta’atan kepada Nabi Ibrahim ﷺ sebagai seorang ayah ketika mendapatkan perintah dari Allah ﷻ, disebutkan didalam **Al Mausuuah Al Fiqhiyyah** 5/76 : “Agar setiap mukmin mengingat kesabaran Nabi Ibrahim ﷺ, yang membuahkan keta’atan kepada Allah ﷻ dan kecintaan kepadaNya lebih dari diri sendiri dan anak. Pengorbanan seperti inilah yang menyebabkan lepasnya cobaan. Sehingga yang sebelumnya akan disembelih adalah Isma’il ﷺ akhirnya seekor dombalah yang disembelih. Jika setiap mukmin mengingat kisah ini, seharusnya mereka mencontoh dalam bersabar ketika melakukan ketaatan kepada Allah ﷻ dan seharusnya mereka mendahulukan

¹⁰ Perkataan semisal ini juga dari shahabat Ibnu ‘Abbas ؓ sebagaimana dibawakan oleh Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* dalam *Tafsir* 4/15.

Faedah : Disebutkan dalam *Tafsir Al Qurthubiy* 8/88, bahwa Nabi Ibrahim ﷺ bermimpi selama tiga hari berturut turut, dan ini pendapat Muqatil *rahimahullah*.

¹¹ *Tafsir Ibnu Katsir* 4/15.

kecintaan kepada Allah dari hawa nafsu dan syahwatnya.”

Faedah kesebelas :

Sikap seorang anak yang memuliakan ayahnya, tidakkah kita lihat Nabi Ismaail عليه السلام berkata : “ يَا أَبَتِ ”
(wahai ayahku)

Faedah kedua belas :

Tunduk dan patuhnya Nabi Ismaail عليه السلام kepada perintah syariat – walaupun dengan konsekuensi mengorbankan jiwanya, dimana dia berkata : “ أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ” (Kerjakan apa yang Allah perintahkan, niscaya engkau akan mendapati diriku sebagai orang yang bersabar, insyaa Allah)

Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : “ Yakni, aku akan bersabar dan mengharap pahala dari sisi Allah ﷻ. Dan tampak nyatalah beliau menepati janjinya untuk bersabar. Oleh karena itu Allah ﷻ berfirman :

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ﴿٥٤﴾ وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا ﴿٥٥﴾

Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Qur-an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang Rasul dan Nabi. Dan ia menyuruh ahlinya (keluarganya) untuk shalat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya. (QS Maryam : 54 – 55)¹²

Faedah ketiga belas :

Allah ﷻ berfirman : “ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ” (niscaya engkau akan mendapati diriku sebagai orang yang bersabar, insyaa Allah), hal ini menunjukkan dua hal :

1. Segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah ﷻ, tidaklah terjadi kecuali apa yang Dia inginkan.
2. Besarnya faedah kesabaran didalam kehidupan seorang muslim. Al Imam Al Hasan Al Bashri *rahimahullah* berkata : “ Kesabaran itu salah satu dari simpanan yang baik, Allah ﷻ tidak akan memberikan kesabaran kecuali kepada hamba-hamba yang mulia disisiNya. “¹³

¹² Tafsir Ibnu Katsir 4/16.

¹³ Minhajul Qashidin hal 272.

Faedah keempat belas :

Rasa kasih sayang orang tua kepada anak, diriwayatkan dari sebagian salaf bahwa makna : “ فلما أسلما وتله “ للجبين “ membaringkan diatas wajahnya untuk disembelih, dan pada saat hendak menyembelih Ibrahim عليه السلام tidak melihat kearah Ismaail عليه السلام agar hal tersebut lebih meringankan keadaan Ismaail عليه السلام.¹⁴

Faedah kelima belas :

Bahwa sesungguhnya tujuan dari ujian kepada Nabi Ibraahim عليه السلام sudah tercapai, beliau telah memenuhi perintah Allah ﷻ, dan mengikhlaskan anak yang disayanginya sebagai kurban, sebagaimana beliau عليه السلام telah memperkenankan tubuhnya untuk dibakar dan kekayaannya telah dikeluarkan untuk orang tuanya.¹⁵

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata : “Maksud dari perintah menyembelih disini adalah : Allah memerintah kekasihnya (khalilullah Ibrahim عليه السلام) untuk menyembelih putranya dimana perintah ini amatlah berat. Itulah ujian bagi Ibrahim عليه السلام untuk membuktikan kalau ia murni mencintai Allah ﷻ dan menjadikan ia khalilullah seutuhnya. Itulah tanda kecintaan yang sempurna pada Allah.”¹⁶

Al Imam Fudhail bin Iyadh *rahimahullah* berkata : “ Sesungguhnya Allah ﷻ benar-benar menjanjikan adanya ujian bagi hamba-Nya yang beriman.”¹⁷

Faedah keenam belas :

KeMaha Kuasaan Allah ﷻ dimana Dia mengganti Nabi Ismaail عليه السلام dengan seekor kambing yang sangat besar, bermata hitam dan bertanduk dimana Nabi Ibrahim عليه السلام melihatnya dalam keadaan sedang terikat.¹⁸

Faedah ketujuh belas :

Allah ﷻ akan menghindarkan dari orang orang yang berbuat kebaikan dan mentaatinya dari berbagai macam hal yang tidak disukai dan menyusahkan mereka, dan menjadikan bagi mereka

¹⁴ *Tafsir Ibnu Katsir* 4/16.

¹⁵ *Qishash Al Anbiyaa* hal 210, lihat pula dalam *Adhwa'ul Bayaan* 6/318.

¹⁶ *Ar Radd 'ala Al Mantiqiyin* hal 517-518.

¹⁷ *Mawa'izh Al Imam Al Fudhail bin 'Iyadh* *rahimahullah* hal 111.

¹⁸ *Qishash Al Anbiyaa* hal 210.

kelapangan dan jalan keluar atas urusan mereka.¹⁹

Allah ﷻ berfirman :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS Alam Nasyrah : 5)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

Siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (QS Ath Thalaq : 2)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾

dan siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.

(QS Ath Thalaq : 4)

Faedah kedelapan belas :

Para Nabi dan Rasul ﷺ adalah orang mendapatkan ujian yang berkali lipat dibanding manusia manusia selian mereka, Rasulullah ﷺ ditanya tentang siapakah orang yang paling berat cobannya ? beliau menjawab :

الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ فَيَبْتَلَى الرَّجُلَ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ فَإِنْ كَانَ دِينُهُ صُلْبًا اشْتَدَّ بَلَاؤُهُ وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ فَمَا يَبْرَحُ الْبَلَاءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ مَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ «

“ Para Nabi, kemudian yang semisalnya dan semisalnya lagi. Seseorang akan diuji sesuai dengan keadaan agamanya. Apabila agamanya begitu kuat (kokoh), maka semakin berat pula ujiannya. Apabila agamanya lemah, maka ia akan diuji sesuai dengan kualitas agamanya. Seorang hamba senantiasa akan mendapatkan cobaan hingga dia berjalan di muka bumi dalam keadaan bersih dari dosa.” (HR Imam At Tirmidzi)²⁰

¹⁹ Tafsir Ibnu Katsir 4/16.

²⁰ HR Imam At Tirmidzi no 2398, Imam Ibnu Majah no 4024, dan lainnya, Asy Syaikh Al Albani rahimahullah dalam *Shahih At Targhib wa At Tarhib* no 3402 mengatakan bahwa hadits ini *shahih*.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* berkata : “Cobaan yang semakin berat akan senantiasa menimpa seorang mukmin yang shalih untuk meninggikan derajatnya dan agar ia semakin mendapatkan ganjaran yang besar.”²¹

Begitu pula dengan orang-orang yang mengikuti jejak para Nabi dan Rasul, berkata Al Imam Al Munawi *rahimahullah* : “Siapa yang menyangka bahwa apabila seorang hamba ditimpa ujian yang berat, itu adalah suatu kehinaan maka sungguh akalnya telah hilang dan hatinya telah buta. Betapa banyak orang shalih yang mendapatkan berbagai ujian yang menyulitkan. Tidakkah kita melihat mengenai kisah disembeluhnya Nabi Allah Yahya bin Zakariya عليه السلام, terbunuhnya tiga Khulafa’ur Rasyidin, terbunuhnya Al Husain, Ibnu Zubair dan Ibnu Jabir رضي الله عنه. Begitu juga tidakkah kita perhatikan kisah Imam Abu Hanifah yang dipenjara sehingga mati di dalam buih, Imam Malik yang dibuat telanjang kemudian dicambuk dan tangannya ditarik sehingga lepaslah bahunya, begitu juga kisah Imam Ahmad yang disiksa hingga pingsan dan kulitnya disayat dalam keadaan hidup.”²²

Faedah kesembilan belas :

Diantara berkah dari ketaatan adalah akan dijadikan sebagai pujian dan teladan bagi orang-orang yang datang belakangan, begitulah Allah سبحانه berfirman : *وَتَرْكُنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ* (Dan Kami jadikan *pujian yang baik di kalangan orang-orang yang datang kemudian*), Al Imam Al Qurthubiy *rahimahullah* berkata²³ : “ Pujian kepada Nabi Ibrahim عليه السلام yang dilakukan oleh ummat ummat setelahnya, tidaklah ada seseorangpun dari kalangan kaum muslimin melainkan akan bershalawat kepada beliau عليه السلام.

Faidah kedua puluh :

Keselamatan adalah kepada orang-orang yang ta’at kepada Allah سبحانه dan mengikuti petunjuk. Allah سبحانه berfirman : “ *سَلَامٌ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ* “ (Keselamatan kepada Nabi Ibrahim عليه السلام), dan Nabi Ibrahim عليه السلام telah membuktikan keta’atannya. Berkata Hafidz Hakami *rahimahullah*: “ Tanda cinta seorang hamba kepada Rabbnya adalah mendahulukan cintanya meskipun hal itu bertentangan dengan hawa nafsunya, membenci apa yang dibenci Rabbnya meskipun nafsunya condong kepadanya, loyal

²¹ *Al Istiqamah* 2/260.

²² *Faidhul Qadir Syarh Al Jami’ Ash Shagir* 1/158

²³ *Tafsir Al Qurthubiy* 8/97.

kepada orang yang loyal kepada Allah dan RasulNya, memusuhi orang yang memusuhi Allah dan RasulNya, mengikuti sunnah RasulNya, menapaki atsarNya dan menerima petunjukNya.”²⁴

Diantara tanda seseorang mencintai Allah ﷻ adalah berusaha mengikuti apa yang Allah ﷻ cintai berupa keta'atan dan amal shalih, Asy Syaikh As Sa'di *rahimahullah* berkata : “ Hati yang selamat adalah hati yang selamat dari syirik dan keragu-raguan serta terbebas dari kecintaan kepada keburukan dan terbebas dari berkubang dalam bid'ah dan dosa/kemaksiatan. Karena ia bersih dari hal-hal (buruk) tersebut, maka konsekuensinya ia menjadi hati yang diwarnai dengan lawan-lawannya yaitu : keikhlasan, ilmu, keyakinan, cinta kepada kebaikan serta tampak indah kebaikan itu di dalam hatinya. Sehingga keinginan dan rasa cintanya senantiasa mengikuti kecintaan Allah ﷻ, dan hawa nafsunya tunduk mengikuti apa yang datang dari Allah ﷻ. “²⁵

Penutup

Inilah faedah faedah terkait dengan kisah penyembelihan, yang Allah ﷻ memudahkan saya untuk mengumpulkannya, apabila disana sini terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam tulisan saya bersamaan dengan itu janganlah sungkan untuk mengkoreksi dengan cara yang hikmah dan diatas ilmu, apabila ada kekeliruan yang dijumpai, karena saudara sesama muslim adalah yang berusaha memperbaiki kesalahan saudaranya sedangkan orang orang munafik maka sikap mereka saling berkhianat dan membiarkan kesalahan.

Semoga Allah ﷻ menanamkan rasa cinta kita kepada syariatNya, bersemangat untuk mengerjakan beraneka ketaatan dan bersungguh sungguh didalamnya. Semoga Allah ﷻ mengampuni saya, anda, orang tua dan anak anak kita, seluruh keluarga, guru guru, orang tua, kaum muslimin dimanapun mereka berada – dan Allah Maha Pemberi Ampunan.

Abu Asma Andre

17 Dzulqadah 1440 H

²⁴ *Ma'arijul Qabul* 2/424.

²⁵ *Taisir Al Karim Ar Rahman* 2/812.

